

**PERANCANGAN PAKET WISATA EDUKASI PENANAMAN BIBIT
MANGROVE DI MANGROVE BINTAN LESTARI CONSERVATION DESA
SEBONG PEREH KABUPATEN BINTAN**

Putri Fistyaning Army

Politeknik Bintan Cakrawala, Bintan, Indonesia
Email Korespondensi: putriarmy5@gmail.com

ABSTRACT

Bintan Regency is one of the regencies that has great ecotourism potential, especially in its mangrove ecosystem. Mangroves are forests that can grow and survive in brackish water to sea water. In the sense of the word these plants are able to survive and thrive in water that has high salinity fluctuations. This study aims to develop the potential of mangrove educational tourism in Sebong Pereh Village by arranging an educational tour package for planting mangrove seedlings. The data collection carried out in this final project research is by observation, interviews, questionnaires and literature study. The findings of this Final Project research are tourist interest in educational tour packages and the arrangement of educational tour packages that have an itinerary. The organized educational tour packages offer mangrove introduction activities and the practice of planting mangroves as the main attractions. The steps in the preparation of tour packages along with the components of educational tour packages have also been arranged to facilitate managers and local communities in implementing educational tour packages at Mangrove Bintan Lestari Conservation, Sebong Pereh Village, Bintan Regency.

Keywords: *Bintan Regency, Bintan Lestari Mangrove Conservation, Mangroves, Tour Packages, Educational Tours.*

ABSTRAK

Kabupaten Bintan merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi ekowisata yang besar terutama pada ekosistem *mangrove* nya. *Mangrove* merupakan hutan yang mampu tumbuh dan bertahan di air payau sampai air laut. Dalam arti kata tumbuhan tersebut mampu bertahan hidup dan berkembang dengan air yang memiliki fluktuasi salinitas yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata edukasi mangrove di Desa Sebong Pereh dengan cara menyusun paket wisata edukasi penanaman bibit *mangrove*. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian Tugas Akhir ini adalah dengan observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Hasil temuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah ketertarikan wisatawan terhadap paket wisata edukasi dan susunan paket wisata edukasi yang memiliki itinerary. Paket wisata edukasi yang tersusun menawarkan kegiatan pengenalan *mangrove* dan praktik menanam

mangrove sebagai atraksi utamanya. Langkah langkah dalam penyusunan paket wisata beserta komponen-komponen paket wisata edukasi juga telah tersusun untuk memudahkan pengelola dan masyarakat setempat dalam mengimplementasikan paket wisata edukasi di *Mangrove* Bintan Lestari *Conservation* Desa Sebong Perih Kabupaten Bintan.

Kata kunci: Kabupaten Bintan, *Mangrove* Bintan Lestari *Conservation*, *Mangrove*, Paket Wisata, Wisata Edukasi.

PENDAHULUAN

Kabupaten Bintan merupakan salah satu Kabupaten yang sangat menjanjikan untuk ekowisata khususnya ekosistem *mangrove*. *Mangrove* merupakan hutan yang dapat tumbuh dan bertahan hidup dari air payau hingga air laut. Secara harfiah, tanaman ini dapat bertahan dan berkembang di perairan dengan fluktuasi kadar garam yang besar. Oleh karena itu, tumbuhan ini berasosiasi dengan air laut dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut dan air asin, sehingga tahan terhadap gempuran arus dan gelombang laut. Jenis hutan ini cenderung tumbuh di daerah berlumpur di mana bahan organik mengumpulkan dan menumpuk.

Salah satu kawasan Bintan yang memiliki ekosistem *mangrove* yang besar adalah Desa Sebong Perih, Kecamatan Teluk Sebong. Desa Sebong Perih merupakan suatu Desa yang masih memiliki potensi kekayaan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang terdiri dari keunikan alam atau keindahan alam berupa ekosistem *mangrove*. Pemanfaatan potensi sumber daya alam flora dan fauna serta jasa lingkungannya di kawasan ini dimanfaatkan untuk kepentingan wisatawan dan kesejahteraan masyarakat tanpa melupakan upaya konservasi, sehingga tetap tercapai keseimbangan antara perlindungan dan pemanfaatan yang lestari. Ekosistem *mangrove* di Desa Sebong Perih memiliki luas sepanjang 6,8 km dengan kondisi fisik serta ekologi yang masih alami, asli dan asli. Dengan luas hutan *mangrove* yang masih utuh dan hijau serta hamparan pasir yang luas, masyarakat setempat memanfaatkan tempat ini sebagai objek wisata atraksi berbasis edukasi. Kegiatan ini dikenal dengan istilah penanaman bibit *mangrove* yang diciptakan oleh kelompok *Mangrove* Bintan Lestari *Conservation* sebagai paket wisata edukasi di pantai Desa Sebong Perih.

Paket edukasi *mangrove* menawarkan dua pilihan yaitu berwisata sambil belajar atau belajar sambil berwisata. Kedua elemen ini akan saling melengkapi, sehingga menghasilkan keuntungan ganda bagi setiap pengunjung. Dengan adanya paket edukasi ini akan meningkatkan daya tarik wisata lingkungan hutan *mangrove* di Desa Sebong Perih dengan memberikan berbagai potensi, manfaat, dan wawasan mengenai hutan *mangrove*, serta mengurangi tindakan yang merusak ekologi *mangrove*. Kegiatan ini akan menjadi kegiatan yang menarik untuk diikuti oleh para pelajar, mahasiswa, instansi atau pengunjung lainnya. Bagi pengunjung yang akan mengikuti paket edukasi yang ditawarkan, pengunjung akan disugahi dengan pemandangan yang indah dan akan di dampingi oleh pemandu lokal yang sudah berpengalaman untuk memandu dan mengajarkan cara menanam bibit *mangrove*.

Saat ini belum banyak penelitian yang membahas mengenai penyusunan paket wisata khususnya paket wisata edukasi penanaman bibit *mangrove* yang dimana sebelum menyusun paket wisata edukasi ini harus mengetahui langkah langkah dalam menyusun paket wisata, menentukan target pasar dan apa saja komponen komponen yang terdapat dalam paket wisata. Untuk menarik wisatawan tersebut maka dibutuhkan suatu produk wisata berupa paket wisata

yang akan dibuat sebagai acuan untuk pemilihan temat wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan dan wisatawan bisa mengetahui *itinerary* dari paket wisata edukasi beserta jumlah anggaran biaya perjalanan yang dikeluarkan.

Melalui penyusunan paket wisata tersebut, kelompok *Mangrove* Bintang Lestari *Conservation* hadir untuk mencoba memberikan citra positif terhadap Desa Sebong Perih dan bisa memberikan warna baru didunia pariwisata dengan menawarkan nilai yang lebih. Jadi tidak hanya untuk berwisata tetapi juga dapat memberikan berbagai potensi, manfaat dan wawasan mengenai hutan *mangrove* bagi pengunjung yang akan membeli paket wisata ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “PERANCANGAN PAKET WISATA EDUKASI PENANAMAN BIBIT MANGROVE DI MANGROVE BINTAN LESTARI DESA SEBONG PEREH KABUPATEN BINTAN”

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian
 - a) Tempat Penelitian
Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Pantai Desa Sebong Perih Kabupaten Bintan tepatnya di Gang Kodi Kain.
 - b) Waktu Penelitian
Waktu penelitian dilaksanakan saat tanggal dikeluarkannya izin untuk observasi selama 1 bulan terhitung dari tanggal 19 Mei sampai dengan 10 Juni 2022.
2. Metode Pengumpulan Data
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 1. Metode Observasi
Metode ini merupakan survei dan pengamatan langsung ke lokasi dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti berupa langkah-langkah dalam menyusun paket wisata dan *itinerary*.
 2. Metode Wawancara
Pada metode ini penulis mengajukan pertanyaan secara langsung dengan ketua atau anggota kelompok MBL *Conservation*. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sebagai pendukung penyusunan laporan tugas akhir ini.
 3. Metode Kuesioner
Cara pengumpulan data dengan mengirim form kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dalam rumusan masalah pada penelitian kepada wisatawan. Dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner campuran. Kuesioner terbuka adalah memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan kuesioner tertutup adalah penulis sudah menyediakan pilihan jawaban dan wisatawan langsung memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialami.
3. Sumber Data
 - a. Data Primer
Dalam penelitian ini sebagai data primer yang berdasarkan wawancara langsung kepada ketua atau anggota kelompok *Mangrove* Bintang Lestari. Penulis juga

memperoleh data dari calon wisatawan dengan cara mengirim form kuesioner yang dibuat oleh penulis.

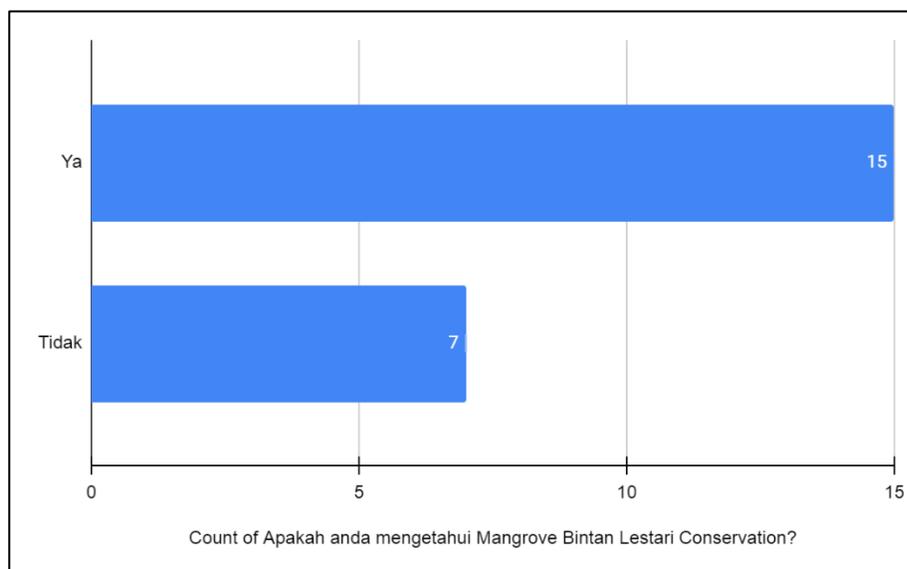
b. Data Sekunder

Dari data sekunder penulis sangat memerlukan data-data yang diberikan instansi terkait. Penulis memperoleh sumber dari beberapa jurnal dan website terkait yang menjadi dorongan untuk membuat tugas akhir ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menyebarkan form kuesioner kepada 22 wisatawan di Bintan, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

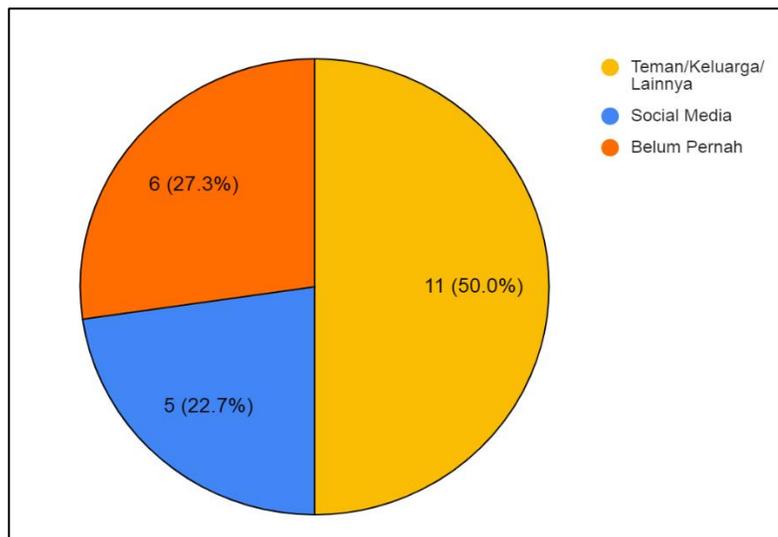
1. Jumlah wisatawan yang mengetahui dan tidak mengetahui MBL *Conservation*



Gambar 4.1 Jumlah wisatawan yang mengetahui dan tidak mengetahui MBL *Conservation*
Sumber: Olahan kuesioner penulis 2022

Gambar 4.1 menunjukkan hasil wisatawan yang mengetahui dan tidak mengetahui MBL *Conservation*. Pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa dari 22 respon wisatawan, ada 15 wisatawan yang menjawab ya dan 7 wisatawan yang menjawab tidak. Dari pernyataan tersebut bahwa banyak wisatawan yang mengetahui MBL *Conservation*.

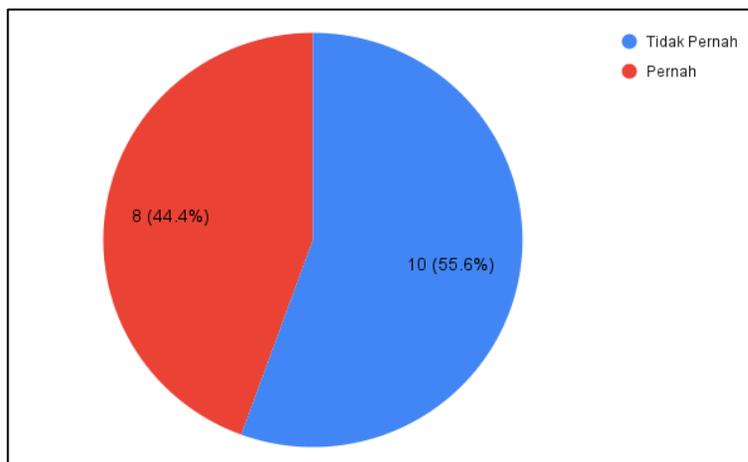
2. Sumber Informasi yang wisatawan dapatkan



Gambar 4.2 Sumber Informasi yang wisatawan dapatkan
Sumber: Olahan kuesioner penulis 2022

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa dari 22 wisatawan ada 11 wisatawan yang menjawab mengetahui MBL dari teman/keluarga/lainnya dengan presentase 50%, 5 wisatawan yang menjawab mengetahui MBL dari social media dengan presentase 22.7% dan ada 7 wisatawan yang belum mengetahui MBL dengan presentase 27.3%. Dari pernyataan ini pengelola sudah melakukan penyebaran informasi secara langsung kepada masyarakat luas dan dari data ini dapat disimpulkan bahwa MBL masih harus memperbanyak promosi melalui social media.

3. Wisatawan yang pernah dan belum pernah mengunjungi MBL Conservation

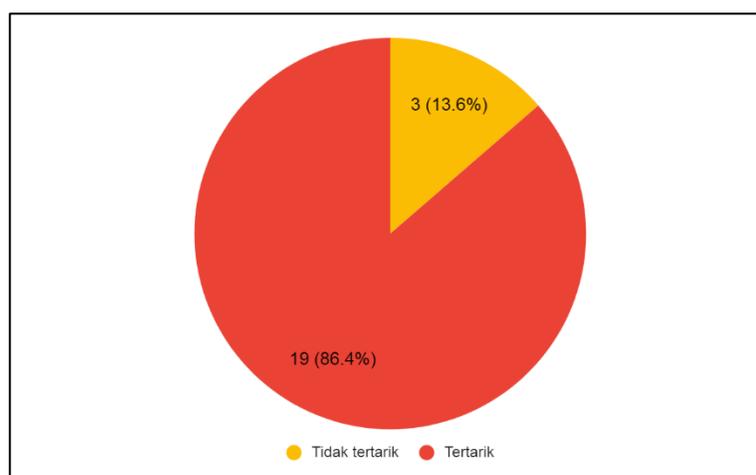


Gambar 4.3 Jumlah Wisatawan yang pernah dan belum mengunjungi MBL Conservation
Sumber: Olahan Kuesioner penulis 2022

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa ada 10 wisatawan yang sudah pernah mengunjungi MBL *Conservation* dengan presentase 55.6% dan 8 wisatawan yang belum pernah mengunjungi MBL *Conservation* dengan presentase 44.4% . Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya sumber informasi tentang kelompok MBL *Conservation* dan aksesibilitas menuju MBL *Consevration* masih sulit dijangkau.

4. Alasan wisatawan tertarik untuk berkunjung ke MBL *Conservation*

Berdasarkan hasil form kuesioner yang telah disebar, maka dapat penulis simpulkan bahwa alasan wisatawan tertarik untuk berkunjung ke MBL *Conservation* adalah ingin mengetahui cara menanam bibit *mangrove*.



Gambar 4.4 Jumlah wisatawan yang tertarik dengan kegiatan penanaman bibit *mangrove*
Sumber: Olahan Kuesioner penulis 2022

Berdasarkan gambar 4.4 yang terdiri dari 22 wisatawan, menunjukkan bahwa 19 wisatawan memilih tertarik dengan presentase 86.4% dan 3 wisatawan tidak tertarik dengan presentase 13.6%. Maka dari pernyataan tersebut bahwa kegiatan penanaman bibit *mangrove* banyak diminati oleh wisatawan.

A. Penyusunan Paket Wisata

1. Membuat Kegiatan Acara (*itinerary*)

Adapun bentuk kegiatan acara pada paket wisata edukasi *one day tour* penanaman bibit *mangrove*:

a) Bentuk Uraian (*Essay Style*)

One day tour penanaman bibit mangrove

Meeting point di Pantai *Mangrove Bintan Lestari Conservation*, wisatawan akan di disambut oleh perwakilan anggota kelompok MBL *Conservation*. *Tour guide* akan melakukan *brifing* kepada wisatawan yang akan melakukan *tour*, *tour guide* akan menjelaskan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Setelah *brifing* selesai

wisatawan akan diarahkan pada kegiatan pertama yaitu pelatihan konservasi bibit *mangrove* selama 1 jam, pada kegiatan ini *tour guide* akan menjelaskan tentang *mangrove* seperti apa saja jenis *mangrove* yang terdapat di MBL Conservation, manfaat *mangrove*, manfaat menanam bibit *mangrove* serta dijelaskan bagaimana teknik/cara menanam bibit *mangrove* yang benar. 1 jam kemudian wisatawan akan diarahkan untuk break makan siang. Setelah usai makan siang, wisatawan akan diarahkan untuk melakukan kegiatan yang ke 2 yaitu penanaman bibit *mangrove*. Kegiatan ini akan didampingi oleh *tour guide*. *Tour* selesai.

b) Bentuk Tabel

Itinerary Tour

Nama Tour : *One day tour* penanaman bibit *mangrove*
Durasi : **6 Jam**

Tabel 4.2
Itinerary one day tour dalam bentuk tabel

TIME	PLACE	ITINERARY	KETERANGAN
10.00 - 10.15	MBL <i>Conservation</i>	<i>Meeting Point</i> di Pantai MBL <i>Conservation</i> , Seborg Perih	
10.15 - 10.30	MBL <i>Conservation</i>	Brifing (Kata sambutan dan menjelaskan <i>Itinerary</i>)	
10.30 - 12.00	MBL <i>Conservation</i>	Pelatihan Konservasi Bibit <i>Mangrove</i>	
12.00 - 13.00	MBL <i>Conservation</i>	Makan Siang	
13.00 - Selesai	MBL <i>Conservation</i>	Penanaman Bibit <i>Mangrove</i>	

Sumber Data: penulis

Paket Wisata *one day tour* penanaman bibit *mangrove* merupakan paket wisata *ready made*. Wisatawan domestik bisa mengikuti itinerary yang ada dan bagi wisatawan internasional paket yang dibuat secara fleksibel artinya akan menjadi rute tetap sesuai dengan paket *ready made* tetapi waktu perjalanan bisa dirubah sesuai dengan pasang surutnya air laut, karena akan sulit untuk menanam *mangrove* jika air laut pasang.

2. Mengidentifikasi Biaya Wisata

Dalam mengidentifikasi biaya paket wisata edukasi *one day tour* terlebih dahulu memperhatikan komponen komponen perhitungan paket wisata. Berikut komponen komponen paket wisata yang ada dalam paket wisata edukasi *one day tour*:

a) Biaya *Tour Guide*

Paket wisata *one day tour* ini menggunakan jasa *tour guide* lokal, harga untuk jasa *tour guide* adalah Rp 20.000

b) Biaya per Bibit

Biaya perbibit nya adalah Rp 20.000 jenis *mangrove* yang ditanam yaitu jenis *Rhizophora Sp.*

c) Makan Siang

Biaya untuk makan siang yaitu Rp 25.000 dengan menu nasi, ayam, sayuran, buah dan air mineral.

d) Minum Sirup *Mangrove*/ Air Kelapa Muda

Biaya minum sirup *mangrove*/ air kelapa muda yaitu Rp 10.000

3. Menghitung Biaya Paket Wisata Edukasi

Dalam menghitung biaya paket wisata *one day tour* penanaman bibit *mangrove* sesuai dengan jumlah peserta *tour*, karena semakin banyak jumlah peserta maka semakin sedikit pula biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan.

Berikut adalah langkah – langkah menghitung paket wisata:

a) Merekap seluruh biaya paket edukasi

Nama Tour : *One day tour penanaman bibit mangrove*

Jumlah Peserta : 30 Orang

Tabel 4.3
Rekap Biaya Paket Wisata

No	Komponen Paket Wisata	Rincian Biaya	Jumlah
1	<i>Tour Guide</i>	20.000	20.000

2	Bibit	20.000 x 30 pax	600.000
3	Makan Siang	25.000 x 30 pax	750.000
4	Minum Sirup <i>Mangrove</i> / Air Kelapa	10.000 x 30 pax	300.000
Total Biaya			1.670.000

Sumber Data: penulis

- b) Merinci dan menjumlah seluruh biaya Paket Wisata Edukasi
Biaya untuk wisatawan Domestik
Nama Tour : *One day tour penanaman bibit mangrove*
Jumlah Peserta : 30

Tabel 4.4
Perhitungan Harga Paket Wisata (Domestik)

No	Komponen Paket Wisata	Rincian Biaya	QTY	Jumlah
1	<i>Tour Guide</i>	20.000	1	20.000
2	Bibit	20.000	30	600.000
3	Makan Siang	25.000	30	750.000
4	Minum sirup <i>Mangrove</i> / 	10.000	30	300.000
Total				1.670.000

<p><u>Total Biaya = Rp 1.670.000</u></p> <p>Jlh Peserta 30</p>	<p>56.000</p>
<p><i>Selling price, Profit (10% + 56.000)</i></p> <p>Dibulatkan</p>	<p>Rp 61.600</p> <p>Rp 70.000</p>

Sumber Data: penulis

Harga Termasuk:

- (a) *Guide*
- (b) Pelatihan konservasi bibit *mangrove*
- (c) Penanaman bibit *mangrove*
- (d) Makan Siang
- (e) Minum Sirup *Mangrove*/Air Kelapa

Harga Tidak Termasuk:

Transportasi

Biaya untuk wisatawan Internasional;

Nama Tour : *One day tour penanaman bibit mangrove*

Jumlah Peserta : **30**

Mata Uang : **US\$ (Rp 14,807.40)**

Tabel 4.5

Perhitungan Harga Paket Wisata (Internasional)

No	Komponen Paket Wisata	Rincian Biaya	QTY	Jumlah
1	<i>Tour Guide</i>	20.000	1	20.000
2	Bibit	20.000	30	600.000

3	Makan dan Minum Air Kelapa	35.000	30	1.050.000
Total				1.670.000
<u>Total Biaya = Rp 1.670.000</u> Jlh Peserta 30				56.000
Selling price, Profit (50% + 56.000) Dibulatkan				Rp 84.000 Rp 90.000
Konversi kedalam US\$				US\$ 6.08

Sumber Data: penulis

Harga Termasuk:

- (a) *Guide*
- (b) Pelatihan konservasi bibit *mangrove*
- (c) Penanaman bibit *mangrove*
- (d) Makan Siang
- (e) Minum Sirup *Mangrove*/Air Kelapa

Harga Tidak Termasuk:

Transportasi

4. *Printing of Product* (menyiapkan produk)

Menyiapkan produk merupakan tahap terakhir dalam menyusun paket wisata yaitu dengan membuat paket wisata dalam bentuk *flyer*. *Flyer* paket wisata *one day tour* dibuat dengan menarik, diantaranya menentukan pilihan gambar *mangrove* atau kegiatan penanaman *mangrove*, pengaturan warna dan bentuk tulisan.

KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh penulis selama penelitian di MBL *Conservation* dan berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui ketertarikan wisatawan terhadap paket wisata edukasi penanaman bibit *mangrove* yaitu kegiatan penanaman bibit *mangrove* nya. Berdasarkan hasil kuesiner yang telah disebar menunjukkan dari 19 wisatawan memilih tertarik pada paket wisata dengan presentase 86.4% dan 3 wisatawan yang tidak tertarik pada paket wisata dengan presentase 13.6%.
2. Dalam perencanaan paket wisata *one day tour* penanaman bibit *mangrove* didasarkan pada beberapa faktor yang dipertimbangkan setelah melakukan observasi lapangan dan direncanakan dengan matang saat menyiapkan paket wisata yang menarik. Faktor faktor perencanaan paket yang perlu dipertimbangkan adalah wisatawan berdasarkan asal, usia dan target peserta, transportasi yang digunakan untuk mencapai objek wisata, daya tarik wisata daya tarik wisatawan terhadap paket wisata edukasi, fasilitas pelayanan pada objek wisata dan informasi dan promosi yang diberikan untuk wisatawan sebelum melakukan *tour*.
3. Setelah membuat perencanaan dalam paket wisata, maka akan dilakukan tahap tahap dalam penyusunan paket wisata seperti; membuat kegiatan acara, mengidentifikasi biaya paket wisata, menghitung biaya paket wisata dan menyiapkan produk.
4. Kegiatan acara (*Itinerary*) paket wisata *one day* penanaman bibit *mangrove* dibuat dalam bentuk uraian dan tabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2021). *Desa Sebong Perih*. (Website), <https://www.bintan.xyz/index.php/teluk-sebong/desa-sebong-perih> diakses 31 Maret 2022
- JDIH BINTAN. (n.d). *Profil Kabupaten Bintan*. (Website), <https://jdih.bintankab.go.id/index.php/jdih/profil> diakses 31 Maret 2022
- Mirawati, Efrizal, T., & Retna Melani, W. (n.d). *Kajian Potensi Mangrove Sebagai Daerah Ekowisata di Desa Sebong Lagoi*. (Online), <https://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/MIRAWATI-090254242042.PDF.pdf> diakses 31 Maret 2022
- Mustofa, A. (2018). *Praktik Pembibitan dan Revitalisasi Hutan Mangrove Pesisir Jepara*. Journal of Dedicators Community UNISNU JEPARA, Vol 2(No. 1), 9.
- Pramudji. (2001). *EKOSISTEM HUTAN MANGROVE DAN PERANANNYA*, XXVI(4), 16.
- Soedarso, Nurif, M., & Windiani. (2014). *Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Places*. jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 7(No. 2), 136-149.
- Zebua, Manahati. (2016). *Inspirasi pengembangan pariwisata daerah* (Rev.ed). Yogyakarta: Deepublish
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish
- Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata Tour Planning*, Yogyakarta: Kanisius
- Suwantoro. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Nuriata. (2014). *Paket Wisata Paket Wisata: Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga*. Bandung: Alfabeta